

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu teknologi, sehingga pendidikan di Indonesia mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan yang dilakukan yaitu dalam meningkatkan mutu pendidikan, Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penggunaan kurikulum yang tepat juga merupakan salah satu patokan dalam perbaikan mutu pendidikan. Pada tahun ini gunjang ganjing pemakaian kurikulum 2013 sangat sengit dikalangan sekolah. Pro dan kontrapun bermunculan, ada yang beranggapan baik dan tidak sedikit pula yang menganggap bahwa kurikulum 2013 belum sempurna dan tidak cocok digunakan.

Proses pembelajaran merupakan upaya yang tersusun dan di rancang oleh guru untuk menciptakan kondisi yang sesuai agar siswa termotivasi untuk

melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran harus ada interaksi timbal balik Antara siswa yang bertugas untuk belajar dan guru yang bertugas untuk mengajar. Pada prinsipnya Peserta didik akan berhasil dalam proses belajar jika dalam dirinya terdapat keinginan atau dorongan untuk belajar. (Sardiman, 2014 : 14).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru sering sekali dihadapkan dengan masalah prestasi akademik siswa yang tidak sesuai dengan harapan pembelajaran. Jika hal ini terjadi dan ternyata kemampuan siswa cukup baik, maka alasan yang timbul adalah siswa yang kurang termotivasi dalam hal menerima atau memahami pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, salah satu upaya guru dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru harus mempersiapkan model pembelajarn yang sesuai agar dapat memotivasi siswa lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan siswa ikut terlibat didalamnya.

Fenomena di lapangan tersebut ternyata dirasakan juga oleh beberapa sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 mengemukakan bahwa peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar. Hal itu diakibatkan karena peserta didik merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Model dan metode pembelajaran yang dipakai biasanya hanya

berupa diskusi, ceramah dan tanya jawab. Hal ini mampu berdampak pada hasil belajar peserta didik dikelas X Pada Materi Jamur. Dapat dilihat dengan ketercapaian nilai ulangan harian peserta didik belum mencapai KKM yaitu baru mencapai 73,00 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) yaitu 76,00.

Dengan melihat masalah yang ada, membuat penulis tertarik untuk melakukan pengukuran terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mempunyai keterampilan ilmiah. Model pembelajarn yang digunakan adalah model pembelajarn *group investigation* pada Materi Jamur.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu tipe model pembelajarn berbasis kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam suatu pembelajaran dan memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya atau ide-ide yang ada dalam pikirannya sesuai materi yang disampaikan. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik melakukan penyelidikan langsung dan peserta didik memilih topic materi yang diinginkannya, kemudian dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dalam hal menemukan pengetahuan dari hasil penyelidikan secara berkelompok. Dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. mengapa hasil belajar peserta didik khususnya pada sub materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya belum mencapai KKM?;
2. mengapa motivasi peserta didik di kelas X IPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya cenderung rendah ?;
3. mengapa hasil peserta didik di kelas X IPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya cenderung rendah ?;
4. model pembelajaran apa yang cocok untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada Materi Jamur?;
5. model pembelajaran apa yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Jamur?; dan
6. apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas X IPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya ?;

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *group investigation*;
2. subjek penelitian adalah kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya semester 1 tahun ajaran 2018/2019;
3. hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes kognitif; dan

4. pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan angket yang menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran biologi khususnya pada Materi Jamur; dan

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jamur di Kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Materi Jamur di kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019”?”.

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang salah, maka penulis mendefinisikan beberapa variabel secara operasional, yaitu:

1. motivasi belajar merupakan suatu proses yang dapat kita amati sebagai petunjuk dari tingkah laku siswa dalam suatu pembelajaran. Motivasi belajar juga dipandang sebagai suatu perubahan energi dalam pribadi siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Indikator motivasi belajar yang dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan kenaikan motivasi belajar peserta didik yaitu

adanya hasrat keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam proses pembelajaran, adanya kegiatan belajar yang menarik dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif;

2. hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh dari hasil kegiatan belajarnya. Hasil belajar diperoleh setelah peserta diberikan materi yang diukur melalui tes dalam dimensi pengetahuan mencakup pengetahuan faktual ( $K_1$ ), konseptual ( $K_2$ ), dan prosedural ( $K_3$ ) serta dimensi proses kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), mengaplikasikan ( $C_3$ ), menganalisis ( $C_4$ ), dan mengevaluasi ( $C_5$ ). Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes formatif hasil belajar mata pelajaran biologi pada sub konsep kelas X IPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya;
3. model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah serangkaian tugas pemecahan masalah soal rutin melalui penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut ;
  - a. guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok.
  - b. komposisi kelompok berdasarkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
  - c. guru kemudian membagikan lembar kerja peserta didik pada setiap kelompok

- d. peserta didik melaksanakan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi dari literatur, internet, maupun dari wawancara, serta menganalisis data yang mendukung tugas tersebut.
- e. Tiap kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- f. peserta didik berdiskusi dengan sesama kelompoknya.
- g. peserta didik menyiapkan laporan yang akan dipresentasikan
- h. peserta didik kemudian mempresentasikan laporan hasil diskusi dengan kelompoknya.
- i. peserta didik di bimbing oleh guru untuk menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada suatu kejadian permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga melatih pengetahuan peserta didik. dan
- j. guru kemudian menyimpulkan materi dari proses pembelajaran yang berlangsung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Materi Jamur di kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya di bidang Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) khususnya di bidang Biologi, dalam memperbaiki proses kegiatan pembelajarannya di sekolah dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam menentuka model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik suatu mata pelajaran.

### b. Bagi Guru

memberikan suatu pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

- 1) memotivasi peserta didik untuk rajin belajar;
- 2) memacu siswa sehingga mampu berpikir aktif dan kareatif
- 3) memberikan pengalaman baru bagi siswa dalm proses pembelajaran.
- 4) meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.